

PROBLEMATIKA PENERAPAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR KOTABUMI

Fathurrahman Fuad¹, Maila Siddikoh², Mar'atus Sholehah³, Sumira Yanti⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kotabumi Lampung Indonesia¹²³⁴

fathurrahmanfuad1001@gmail.com¹, mailasiddikoh27@gmail.com²,
sholehah120102@gmail.com³, sumirayanti57@gmail.com⁴

Abstract

As a separate scientific discipline, Arabic has a unique system and structure. Learning Arabic is the same as learning any other foreign language. In other words, the goal is to practice the following skills: listening, speaking, reading, and writing. The author's observations at the Daarul Khair Kotabumi Islamic Boarding School on November 1, 2023, were that there were many serious problems in learning Arabic, including the education of Santri and Daarul Khair, not MI elementary school. In public schools, it is difficult to fill Arabic classes with a language they have never studied before, so students have difficulty translating, remembering, and speaking Arabic while learning it. The research method used in this research is qualitative descriptive research using a phenomenological approach. 1. Student problems A. Students' lack of understanding of what the teacher is saying; b. Lack of student interest in learning 2. Teacher problems in learning Arabic a. Lack of teacher knowledge in the classroom and student leadership; b. The implementation of administrative functions between individuals in madrasah organizations has not been distributed optimally. The problem with learning Muhadatsah is that not all students can speak Arabic due to a lack of self-confidence and ignorance of the students' current vocabulary, because it is difficult for students to understand words well. Students' lack of knowledge in the use of current materials and structures prevents them from understanding muhadacha and vocabulary. As a result, there is no way to speak Arabic.

Keywords: problems speaking Arabic, Islamic Boarding School, Teachers and Students

Abstrak

Sebagai disiplin ilmu tersendiri, bahasa Arab mempunyai sistem dan struktur yang unik. Belajar bahasa Arab sama seperti belajar bahasa asing lainnya. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk melatih keterampilan berikut: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Observasi penulis di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi pada tanggal 1 November 2023 banyak terdapat permasalahan serius dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah pendidikan santri dan Daarul Khair tidak MI. sekolah dasar Di sekolah umum, sulit untuk mengisi kelas bahasa Arab dengan bahasa yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya, sehingga siswa kesulitan menerjemahkan, mengingat, dan berbicara bahasa Arab sambil mempelajarinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. 1. Masalah siswa A. Kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan guru b. Kurangnya minat siswa dalam belajar 2. Permasalahan guru dalam belajar bahasa Arab a. Kurangnya pengetahuan guru di kelas dan kepemimpinan siswa b. Pelaksanaan fungsi administrasi antar individu dalam organisasi madrasah belum terdistribusi secara maksimal. Permasalahan dalam

pembelajaran Muhadatsah adalah tidak semua siswa dapat berbicara bahasa Arab karena kurangnya rasa percaya diri dan ketidaktahuan terhadap kosakata siswa saat ini, karena sulitnya siswa memahami kata-kata dengan baik. Kurangnya pengetahuan siswa dalam penggunaan materi dan struktur saat ini menghalangi mereka untuk memahami muhadacha dan kosa kata. Akibatnya tidak ada cara untuk berbicara atau berbahasa Arab.

Kata Kunci : Problematika Berbicara Bahasa Arab, Pondok Pesantren, Guru dan Santri

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Penting agar apa yang disampaikan pembicara dapat dimengerti dan penerima pesan memahaminya dengan bantuan bahasa yang digunakan. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam memahami bahasa yang digunakan dalam tuturan, ungkapan lisan, kemampuan memahami bahasa tulis, dan kemampuan mengungkapkan dalam tulisan.¹ Dengan bantuan keterampilan berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, itulah tujuan utama pengajaran bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi. Dalam kajian linguistik, pengetahuan bahasa bersifat konkrit dan mengacu pada penggunaan bahasa secara nyata dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau bentuk tulisan yang dapat dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.²

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sering ditemui dan selalu digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam dalam ibadah keagamaan. Itu sebabnya bahasa Arab juga tergolong bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Sampai saat ini guru bahasa Arab telah diberikan banyak pendekatan, metode dan teknik pengajaran untuk diterapkan kepada siswanya guna mencapai tujuan pembelajarannya.³

Pada proses belajar mengajar merupakan kegiatan dimana dosen memberikan materi pendidikan kepada mahasiswa, misalnya UUPN No. 20/2003 yang menyatakan

¹ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasaa, Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* cet. 1. (Bandung : PT Refika Aditama). 2010, 150.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa., *"Kamus Besar Bahasa Indonesia" ed. 3, cet. 4.* (Jakarta : Balai Pustaka 2007), 55.

³ Faqihuddin, A. R., "Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Melalui Penerapan Metode Permainan Edukatif Di Kelas VIII Mts Hidayatulloh Sleman Yogyakarta" dalam jurnal (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014), 28.

bahwa pembelajaran adalah interaksi siswa dan guru serta sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Scunk dalam Fatimah berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaktif yang melibatkan siswa dan konteks.⁴ Banyak permasalahan dalam pembelajaran seperti masalah kurikulum, guru, sarana dan prasarana, peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan guru lebih dominan, karena guru merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan belajar mengajar di kelas, dan sebagai guru harus mampu memosisikan dirinya sebagai pemimpin dan guru mengarahkan peserta didik pada titik maksimal tujuan pendidikan.⁵ Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak hanya mempunyai kemampuan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Namun guru juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik agar dapat menanamkan sikap dan akhlak yang baik pada diri anak. Pada dasarnya pembentukan sikap dan akhlak dicapai melalui pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah. Salah satu pembelajaran yang banyak mendorong sikap moral dalam pembelajaran adalah pembelajaran bahasa Arab, menjadikan siswa menghafal kosa kata atau menyampaikan pesan moral berupa cerita (*muthala'ah*) dalam bahasa Arab.⁶

Sebagai disiplin ilmu yang mandiri, bahasa Arab mempunyai sistem dan struktur tersendiri. Belajar bahasa Arab pada umumnya sama dengan belajar bahasa asing lainnya, dan tujuannya adalah untuk memperoleh empat jenis keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Gelar tersebut dicapai melalui proses pembelajaran yang mencakup unsur-unsur kunci seperti kurikulum, materi pembelajaran, guru, metode belajar mengajar dan kesempatan belajar. Semua faktor ini memegang peranan penting dalam pembelajaran. Pemangku kepentingan karena guru dan sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menyediakan unsur-unsur yang memungkinkan pembelajaran bahasa Arab di sekolah dan membutuhkan semua perawatan yang memungkinkan. Masalah selalu membutuhkan solusi, selain itu dalam permasalahan pembelajaran bahasa Arab hendaknya tidak hanya mempelajari

⁴ Fatimah Djajasudarma. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Dan Kajian*. (Bandung : Refika Aditama, 2010), 35.

⁵ Syamsu, P. K, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor". *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7 (2) 2018, 31.

⁶ Linur, R, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo". *Al-Waraqah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3 (1) 2022, 12.

permasalahan yang muncul saja, namun juga memecahkan permasalahan tersebut dan mencari solusinya. Munculnya permasalahan pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari pendidikan agama yang berorientasi kognitif, padahal pendidikan yang mengenalkan nilai-nilai agama dan moral hendaknya lebih bersifat praktis, maka tidak heran ketika banyak dijumpai anak yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran, akan tetapi dalam penerapan dan perilakunya cenderung menyimpang dari norma dan ajaran Islam.⁷ Berdasarkan observasi penulis di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi pada tanggal 1 November 2023, teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair, diantaranya adalah tingkat pendidikan santri yang belajar di Pondok Pesantren Daarul Khair yang sebelumnya berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) atau umum menyulitkan mereka dalam beradaptasi sistem pembelajaran di Pondok Pesantren. Santri relatif kesulitan dalam beradaptasi dengan pola hidup di pondok pesantren yang cenderung berbeda dengan kehidupan di rumah. Ini melibatkan rutinitas harian, aturan, dan norma-norma yang berlaku di pesantren. Lalu ketika harus mengambil kelas bahasa Arab yang belum pernah mereka ikuti sebelumnya santri umumnya juga kesulitan dalam menerjemahkan, menghafal dan berbicara ketika belajar bahasa Arab. Adaptasi kedisiplinan yang mewajibkan santri untuk berbahasa Arab sebisa mungkin dan jika tidak menggunakan bahasa Arab atau Inggris maka santri dianggap melanggar dan harus mendapatkan hukuman sesuai peraturan di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi. Dilatarbelakangi permasalahan tersebut, dan juga berdasarkan hasil observasi penulis sebelumnya mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Arab, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan implementasi berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri dengan tujuan mendeskripsikan sesuatu yang

⁷ Muhammad Dwi Toriyono, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Kampung Arab Kebumen", *Jurnal Pendidikan*, 2.2 2017, 25.

dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami.⁸ Peneliti menggunakan pendekatan seperti itu karena peneliti yang melakukan penelitian berkaitan dengan subjek yang diteliti, yaitu. guru pengajaran bahasa arab mengamati, melihat dan menggambarkan apa yang terjadi dan dialami guru dan siswa yang ikut serta dalam pembelajaran bahasa arab.⁹

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah (1) Observasi, sehubungan dengan penelitian observasional, penulis melakukan observasi untuk mengamati gejala-gejala pokok penelitian pendahuluan yang penulis jelaskan sebagai latar belakang permasalahan di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi. (2) Wawancara, dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa guru-guru yang mengajar bahasa Arab tentang permasalahan apa saja yang ditemukan dan berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi, lalu apa saja yang sudah diupayakan para guru yang mengajar Bahasa Arab dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Arab tersebut. (3) Dokumentasi, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis permasalahan pembelajaran bahasa Arab serta mencoba memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Arab.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumii didirikan oleh KH. Abdul Syukur Syah (alm) 11 Dzulhijah 1411 H waktu yang sama, 26 Juni 1991 M. sampai saat ini, penanggung jawab KH. Andi Komarhad, S.Ag. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang bercirikan siklus akademik Madrasah Mu'allimin Al-Islamiyah enam tahun. Sebuah upaya untuk menampilkan diri sebagai lembaga yang mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk berperilaku religius dan Islami dengan menjawab tantangan zaman. Karya-karya pelatihan dan diskusi ini dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai mata pelajaran, termasuk penerapan sistem terpadu antara modern dan klasik, dengan harapan dapat melahirkan Ulama yang

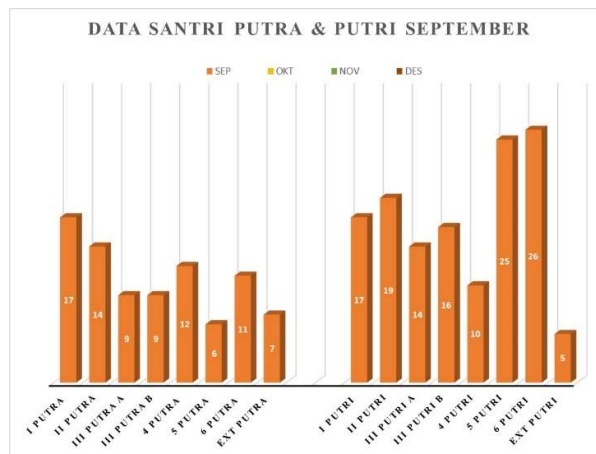
⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2020), 48.

⁹ Asyrofi, S., "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab :Konsep Dan Implementasinya". *Penerbit Ombak*. 2016. 67.

¹⁰ Effendy, Ahmad F., "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab". *Misykat*. 2012, 21.

berwawasan global dan menerapkan ilmu serta pengalamannya secara holistik di tengah berbagai hal. Total santri putra dan putri hingga saat ini berjumlah 217 orang.¹¹

Grafik 1.1 data santri putra & putri Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumii Tahun 2023



Visi dan Misi¹²

- Visi Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi

Sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok dan melahirkan kader-kader pemimpin ummat yang berakhlakul karimah serta konsekuen terhadap nilai-nilai ajaran agama islam.

- Misi

1. Mendidik dan mengembangkan generasi islam yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas, dan kemasyarakatan.
2. Mentransformasikan pengetahuan agama dan umum menuju terbentuknya ulama yang berwawasan luas.

Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi

Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi memadukan kurikulum pondok pesantren modern, pesantren salafiyah, kementerian agama dan kementerian pendidikan nasional. Bahasa arab dan inggris adalah bahasa resmi sehari-hari yang merupakan salah

¹¹ Profil Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumii

¹² Ibid

satu upaya memahami ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹³

Temuan Khusus

Penulis menemukan beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan berbahasa Arab (*muhadatsah*) di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi ditemukan beberapa kendala dan permasalahan. Di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi, berdasarkan pengamatan peneliti, muncul beberapa permasalahan dalam pelaksanaan berbicara bahasa Arab (*muhadatsah*), dan permasalahan tersebut tidak hanya dialami oleh siswa saja, namun juga non-siswa yaitu permasalahan pada santri sebagai berikut:

1. Problematika Santri

- a. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru ditemukan masih relatif kurang, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa proses pengenalan percakapan dalam bahasa Arab (*muhadatsah*) kurang efektif karena guru tidak bisa mengontrol proses percakapan (*muhadatsah*) dan tidak memiliki kendali terhadap santri-santriwati, menjadikan lingkungan belajar menjadi tidak efektif karena banyak siswa yang membuat keributan, mengganggu siswa dan teman sekelas, serta tidak memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran di depan kelas. Dalam keadaan seperti ini kreativitas guru sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap kurikulum yang merupakan tujuan utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus membiasakan diri dengan isi dan memahami situasi siswa dari latar belakang yang berbeda. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi.
- b. Relatif rendah pada motivasi belajar santri/santriwati berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi, minat belajar santri/santriwati masih rendah. Dewan Sekolah Islam Khair bidang akademik beberapa ada santri/santriwati yang tidak aktif dalam belajar dikarenakan tidak memahami sepenuhnya materi dan enggan bertanya sehingga mengerjakan tugas individu atau kelompok tidak dikerjakan atau dikerjakan semampunya, kenakalan remaja yang masih terjadi didalam kelas dan ada pula siswa yang ketiduran saat proses pembelajaran berlangsung.

¹³ Ibid

2. Problematika Pendidik dalam Penerapan Bahasa Arab

Guru adalah orang yang paling penting untuk mendukung tujuan pembelajaran bahasa Arab. Guru dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap ketercapaian siswa dalam keberhasilan penerapan berbahasa Arab. Guru juga merupakan salah satu penentu atau penunjang keberhasilan siswa yang paling penting khususnya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan kelompok yang paling berpengaruh dalam membentuk kualitas proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional tidak dapat dipungkiri. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat kendala besar pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu kurangnya inovasi atau kreatif guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Guru belum mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dan siswa, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu mempersiapkan lingkungan siswanya agar pembelajaran dapat efektif. Tidak semua guru memiliki kompetensi terhadap pemahaman perbedaan karakteristik santri/santriwati dan membantunya mengatasi masalah belajar. Dalam hal ini guru harus memahami sifat dan karakter santri/santriwati, mengelola kelas dengan kreatif dan berinovasi, melakukan pendekatan kepada santri/santriwati dengan intens agar bisa mengidentifikasi dan mengetahui santri/santriwati sehingga guru bisa memutuskan menggunakan metode pengajaran tertentu yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan peneliti menunjukkan bahwa meskipun guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi sudah familiar dengan kontennya, namun mereka belum familiar dengan metode pembelajaran yang efektif.
- b. Pelaksanaan fungsi administrasi setiap orang dalam organisasi madrasah belum terdistribusi secara maksimal. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian, tidak lepas dari peran manajer dalam pengelolaan berbagai sumber daya manusia organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Misalnya, kurikulum bahasa Arab yang disiapkan oleh seorang guru bahasa Arab, kurikulum yang mencakup pelajaran bahasa Arab yang beragam dan menarik, mungkin bertentangan dengan kendala lingkungan Pendidikan yang mana guru menggunakan metode pembelajaran yang sama dan sudah menjadi budaya di Ponpes tersebut.

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan sistem pendidikan Madrasah Mu'allim Al-Islamiyah, dimana sistem tersebut sangat mengutamakan bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan kurikulum Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Bahasa resmi sehari-hari siswa dan guru, padahal Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi didukung oleh tenaga pengajar Arab yang berkualifikasi tinggi yang merupakan lulusan dari Pondok Pesantren ternama di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan jumlah orang sebanyak 217 orang yang berasal dari berbagai latar belakang yang sebagian besar lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan sebagian kecil Madrasah Ibtidaiyah (MI), mewujudkan berbahasa Arab tidaklah mudah. Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi harus menghadapi banyak persoalan dan tantangan, baik eksternal maupun internal. Beberapa temuan permasalahan yang penulis sampaikan di atas merupakan permasalahan yang sangat perlu menjadi perhatian Ponpes Daarul Khair Kotabumi karena jika tidak segera diatasi maka besar kemungkinan kualitas SDM Ponpes Daarul Khair Kotabumi akan menurun meskipun Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi didukung oleh tenaga pengajar bahasa Arab yang sangat profesional dan berkualitas, namun memiliki kelemahan yang cukup relatif yaitu kedisiplinan melakukan percakapan bahasa Arab (*muhadatsah*). Permasalahan kedisiplinan yang penulis sampaikan disini terdapat pada santri/santriwati dan beberapa guru:

- a. Santri/santriwati beberapa masih ditemukan menggunakan bahasa daerah, lalu menggunakan Bahasa campuran missal Bahasa Arab dicampur dengan Bahasa daerah atau Bahasa Indonesia, kosakata bahasa Arab (*mufrodah*) masih kurang dikuasai oleh santri/santriwati, dan tata bahasa (*nahwu* dan *shorof*) belum diimplementasikan melalui tuturan atau percakapan sehari-hari Bahasa Arab dengan maksimal. Hal ini bukan karena gurunya tidak mumpuni di bidangnya, melainkan santri/santriwati yang sangat sedikit atau belum memiliki minat atau motivasi yang kuat untuk belajar bahasa Arab.
- b. Dewan guru juga tidak terlalu memperhatikan adanya siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab atau bahasa daerah bahkan berbicara dalam bahasa koding. Di sisi lain, beberapa guru-guru juga masih berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia.

Berbagai permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi, maka memerlukan evaluasi atau perbaikan dari semua pihak, santri maupun dewan pengajar itu sendiri. Dari hasil penelitian ini, penulis mempunyai beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan pengenalan tuturan bahasa Arab (*Muhadatsah*) yang ada di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi:

- a. Mengatasi miskonsepsi santri/santriwati dan guru harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bisa lebih fleksibel dalam proses pembelajarannya seperti memberikan waktu yang lebih dalam pembelajaran (*muhadatsah*) sehingga guru ataupun santri-santriwati bisa mengeksplor lebih dalam sehingga keingintahuan mereka menjadi besar dan mau bertanya kepada guru. Dan memberikan waktu eksternal atau informal kepada santri-santriwati untuk mengembangkan atau menghayati dari apa yang telah dipelajari pada proses pembelajaran formal.
- b. Mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi santri-santriwati dalam belajar dan berbicara bahasa Arab, guru bisa melakukan upaya dalam menasihati dan juga memotivasi mereka dalam belajar. Pilihan lainnya adalah dengan memberikan nilai yang objektif sehingga santri-santriwati memiliki kebanggaan atas keberhasilannya yang telah ia capai dan bisa membuat sebuah budaya yang kompetitif. Lalu memberikan sebuah apresiasi kepada santri-santriwati dan berkelanjutan sehingga menjadi budaya baru di Ponpes. Karena nilai dan apresiasi merupakan salah satu cara untuk menciptakan motivasi belajar yang kuat dan mendorong ketercapaian atau keberhasilan.
- c. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka manajemen Ponpes atau para dewan harus memanggil guru yang bersangkutan kemudian melakukan evaluasi terhadap guru tersebut sehingga akan terlihat apa yang perlu dievaluasi jika memang dimungkinkan bisa diberikan pelatihan-pelatihan eksternal dalam hal ini guru yang mengajar bahasa arab (*muhadatsah*).
- d. Penguatan fungsi administrasi merupakan langkah konstruktif yang dapat diambil untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Proses ini tidak hanya memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul, tetapi juga memudahkan pelaksanaan fungsi manajemen secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Penekanan pada aspek

administratif menjadi krusial, terutama dalam konteks Pondok Pesantren Daarul Khair di Kotabumi, di mana alokasi sumber daya mungkin tidak merata dalam tanggung jawab pembelajaran bahasa Arab. Pertama-tama, penguatan fungsi administrasi mencakup pengembangan sistem perencanaan yang efisien. Dengan adanya struktur perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, menetapkan prioritas, dan mengalokasikan sumber daya secara optimal. Ini membantu dalam memastikan bahwa setiap komponen kurikulum bahasa Arab mendapatkan dukungan yang cukup, termasuk bahan ajar, tenaga pengajar, dan fasilitas yang diperlukan. Selanjutnya, aspek pengorganisasian dalam fungsi administrasi membantu menciptakan kerangka kerja yang terstruktur untuk melaksanakan rencana pembelajaran. Pengorganisasian yang baik akan mencakup penentuan struktur kurikulum, pengelompokan materi pembelajaran, dan penyusunan jadwal yang efisien. Hal ini memudahkan pengelolaan proses pembelajaran bahasa Arab dan meminimalkan risiko terjadinya hambatan atau kebingungan dalam pelaksanaan kurikulum. Pengarahan, sebagai bagian dari fungsi administrasi, melibatkan komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait dalam pembelajaran bahasa Arab. Pihak administratif perlu memberikan arahan yang jelas kepada tenaga pengajar, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya. Koordinasi yang baik memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami tujuan, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran. Terakhir, fungsi administratif dalam pengendalian mencakup pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum. Proses ini memungkinkan identifikasi masalah atau perubahan yang diperlukan dan memberikan dasar untuk peningkatan terus-menerus. Penerapan kontrol administratif juga membantu dalam mengelola dan mengatasi kendala yang mungkin muncul seiring waktu. Dengan demikian, penguatan fungsi administrasi tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap kendala alokasi sumber daya yang tidak merata, tetapi juga sebagai pondasi yang kokoh untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi. Integrasi yang baik antara fungsi administratif dan manajemen kurikulum secara menyeluruh akan memberikan landasan yang solid untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

e. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam konteks adaptasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pengelolaan kurikulum bahasa Arab. Proses perencanaan seharusnya dimulai sejak awal untuk memastikan bahwa pembelajaran semua mata pelajaran dapat berjalan secara efektif dan tanpa kendala berarti. Dengan adanya perencanaan yang matang, sekolah atau lembaga pendidikan dapat menetapkan tujuan yang jelas dan merinci langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pertama-tama, perencanaan RPP harus mencakup identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran bahasa Arab. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, metode pembelajaran yang efektif, dan metode evaluasi yang tepat guna untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran. Selain itu, dalam konteks pengelolaan kurikulum bahasa Arab, perencanaan juga harus mempertimbangkan aspek keberagaman dan kekhasan kurikulum tersebut. Hal ini mencakup pemilihan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, integrasi nilai-nilai keislaman, dan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi bahasa Arab dalam konteks budaya Islam. Pentingnya perencanaan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien. Hal ini termasuk alokasi waktu, fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan perencanaan yang baik, sekolah atau lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Namun, perlu diingat bahwa perencanaan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan adalah elemen-elemen yang tak terpisahkan dari proses manajemen. Pengelola kurikulum bahasa Arab harus mampu mengorganisasi struktur pembelajaran, mengelola proses pelaksanaan RPP, dan melakukan pengawasan terhadap hasil pembelajaran. Keterpaduan erat antara perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap langkah dalam proses manajemen harus saling mendukung dan memperkuat satu sama lain agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi menerapkan sistem pendidikan berbasis Madrasah Mu'allim Al-Islamiyah, dimana sistem ini sangat memperhatikan bahasa Arab sesuai sistem kurikulumnya. Dengan pengajar yang berasal dari Pondok Pesantren ternama di Indonesia serta lulusan luar negeri seperti Mesir dan Yaman, Pondok Pesantren Daarul Khair layak dinobatkan sebagai salah satu Pondok Pesantren terbaik di Kabupaten Lampung Utara. Permasalahan dalam pembelajaran muhadatsah antara lain tidak semua siswa dapat berbicara bahasa Arab karena kurang percaya diri, dan siswa tidak memahami kosakata yang tersedia, sehingga siswa kesulitan dalam menguasai kosakata dengan baik, siswa tidak sadar dalam menggunakan pilihan yang tersedia. dan sarana prasarana, sehingga siswa belum menguasai muhadatsa atau kosa kata dengan baik. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya cara berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Arab.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan dalam pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab:

1. **Pelatihan Percaya Diri:** Memberikan pelatihan khusus yang difokuskan pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Melibatkan metode pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti peran aktif dalam diskusi kelompok, simulasi situasi komunikatif, atau kegiatan role play yang relevan.
2. **Penyusunan Materi Pembelajaran yang Kontekstual:** Mengembangkan materi pembelajaran muhadatsah yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa dan mempermudah pemahaman kosakata yang digunakan dalam situasi nyata.
3. **Penggunaan Media Interaktif:** Memanfaatkan teknologi dan media interaktif untuk mendukung pembelajaran. Video, audio, atau aplikasi belajar bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengenali pengucapan, memahami konteks penggunaan kosakata, dan meningkatkan keterampilan berbicara secara umum.
4. **Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler:** Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab, seperti kelompok diskusi, klub bahasa Arab, atau pertemuan rutin untuk

berlatih berbicara. Kegiatan ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka secara informal.

5. Peningkatan Sarana Prasarana: Menyempurnakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran muhadatsah, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan berisi referensi bahasa Arab yang memadai, dan perangkat pembelajaran modern. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa.
6. Evaluasi Berkala dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dalam muhadatsah, baik secara individu maupun kelompok. Memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk memberikan motivasi dan arahan perbaikan.
7. Kolaborasi dengan Pendidik Berpengalaman: Meningkatkan kolaborasi dengan pengajar berpengalaman, termasuk lulusan dari luar negeri. Memanfaatkan pengalaman mereka untuk memberikan wawasan lebih dalam terkait penggunaan bahasa Arab secara praktis dan memotivasi siswa untuk belajar.
8. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan, arahan, acuan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah penerapan berbicara Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep Dan Implementasinya*. Penerbit Ombak.
- Effendy, Ahmad F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Faqihuddin, A. R. (2014). UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT MELALUI PENERAPAN METODE PERMAINAN EDUKATIF DI KELAS VIII MTs HIDAYATULLOH SLEMAN YOGYAKARTA. *July*, 1–100. <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>
- Fatimah Djajasudarma. (2010). *Metode Linguistik: Rancangan Metode Dan Kajian*. Refika Aditama.
- Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta
- Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>
- Syukur Ghazali. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa, Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (cet. 1). PT Refika Aditama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3, cet. 4*. Balai Pustaka.
- Toriyono, M. D. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Kampung Arab Kebumen. *Jurnal Pendidikan*, 2.2.

